

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Inteligensi adalah merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna. Sebab inteligensi adalah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain yang ada di muka bumi. Dan dengan bekal inteligensi yang memadai, dinamika hidup menjadi lebih indah dan harmonis. Sebab dengan begitu manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan baik diri sendiri dan orang lain.

Karena inteligensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Dan anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. ¹

¹. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (PT : Rafika Aditama, Bandung : 2007), hal : 105.

Pada anak tunagrahita kemampuan intelektualnya itu berada jauh dibawah rata-rata anak normal, oleh karena itu kemampuan belajarnya pun sangat berbeda dengan anak normal.²

Sehingga dengan keterbatasan kecerdasannya, mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal. Yang mana anak terbelakang mental itu membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni di sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.³

Dapat disadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan berfikir mereka, tidak dapat dipungkiri lagi kalau mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang mana kesulitan tersebut salah satunya terutama dalam bidang pembelajaran akademik (misalnya : Matematika).⁴

Selain itu anak tunagrahita juga kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas, sehingga anak tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatannya.

Menurut pemaparan yang telah dijelaskan oleh salah satu dari guru SLB, bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan di dalam berhitung, karena mereka sangat sulit mengingat (mempunyai daya ingat yang lemah).

Sehingga cara yang efektif untuk membantu anak tunagrahita dalam

² Rochman Natawidjaja & Zainal Alimin, *Penelitian Bagi Guru Pendidikan Luar Biasa* (Depdikbud : Direktorat Pendidikan Tinggi, 1996), hal : 142.

³ .Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (P T : Rafika Aditama, Bandung : 2007), hal : 103.

⁴ Moh. Amin, Dipi. H. P, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita* (Depdikbud : Direktorat Pendidikan Tinggi, 1996), hal : 43.

memudahkan belajar matematika yaitu dengan menggunakan sebuah media pembelajaran sehingga tidak hanya dengan visual saja. Dalam menggunakan sebuah media pembelajaran tersebut, juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga dengan begitu dapat membantu anak tunagrahita untuk memahami tentang aspek (berhitung) dalam belajar matematika. Jumlah siswa SLB/C Akw II Surabaya adalah kelas satu 11 siswa, kelas dua 13 siswa, kelas tiga 11 siswa, kelas empat 15 siswa, kelas lima 12, dan kelas enam 13 siswa. Dimana setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok dan diajar oleh dua guru kelas.

Disisi lain, belajar merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi bagi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi. Dan selama hidupnya manusia selalu melakukan kegiatan ini. Manusia belajar untuk mengembangkan perilaku yang efektif dan efisien guna mencapai tujuannya. Belajar biasanya berhubungan dengan pendidikan yang mana dalam pendidikan sangat banyak mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Matematika disamping IPA dan Bahasa merupakan bagian dasar peserta didik.⁵

Dalam pendidikan yang bersifat formal, penilaian keberhasilan dilaksanakan tiap semester sampai akhir pendidikan. Tugas pokok dari peserta didik adalah belajar dengan baik dan teratur baik didalam maupun diluar sekolah Karena belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

⁵ Nono Hery Yoenanto, *Perbedaan tingkat prestasi belajar mahasiswa fakultas psikologi universitas air Langga ditinjau darigaya belajarnya*, fakultas psikologi airlangga (insane vol. 5 no. 3 Desember 2003), hal : 169-170.

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi kebiasaan cara belajar juga berpengaruh pada hasil yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, dan faktor psikologis, faktor lain adalah faktor ekstern contohnya faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang beragam. Salah satu anak dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada dibawah semestinya.

Belajar biasanya berhubungan dengan pendidikan yang mana dalam pendidikan sangat banyak mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Dimana matematika adalah melatih otak peserta didik, melatih berfikir abstrak, pintar melakukan generalisasi, konsistensi logika, dan cerdas. Matematika merupakan suatu cara berfikir yang menggunakan simbol-simbol dan digunakan untuk memecahkan masalah diberbagai ilmu pengetahuan, dijabarkan sebagai suatu study tentang himpunan–himpunan

dan relasi-relasi. Matematika juga banyak kegunaan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam meningkatkan berfikir logis.⁶

Prestasi merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan. Belajar matematika memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Mengatasi ketakutan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit memang tidak mudah, peran guru disini sangatlah penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Prestasi yang baik akan menyebabkan peserta didik mampu menyelesaikan studinya dengan cepat dan tepat pada waktunya dan mencapai keberhasilan yang dapat dilihat dari raport peserta didik, sehingga mereka dapat menyenangkan orang tua.

Dan salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran. Dalam memahami mengenai aspek (berhitung) dalam belajar matematika, maka media yang sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita dalam belajar berhitung, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *dakon (congklak)*.

Karena *dakon (congklak)* adalah suatu permainan rakyat jawa.

Biasanya dimainkan oleh anak perempuan berjumlah 2 orang. Alat ini

⁶ Rachmad Kurniawan, *Hubungan antara Kebiasaan Mendengarkan Musik dengan Prestasi Belajar Matematika pada Peserta Didik SMA Wachid Hasyim Surabaya* (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), hal : 5.

terbuat dari kayu menyerupai perahu di kedua ujungnya bermotif naga dalam posisi lebih tinggi. Alat ini mempunyai cekungan besar di kedua ujung, dan cekungan kecil berjumlah ganjil (7 atau 9 buah) berjajar sepanjang badan perahu.⁷

Dimana segala kelebihan yang dimiliki, permainan tradisional menjadi salah satu alternatif yang patut untuk lebih diberdayakan kembali. Anak tidak semata-mata memperoleh keceriaan dan kegembiraan, tetapi juga mengembangkan kecerdasannya baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih mendayagunakan, khususnya dalam lingkungan sekolah. Pendidik perlu mencermati jenis-jenis permainan yang cocok untuk mengembangkan kompetensi tertentu. Sebagai misal, untuk mengembangkan aspek kognitif khususnya dalam bidang dasar matematika, tentunya permainan *dakon* lebih tepat digunakan.⁸

Karena *dakon* itu dapat dipegang, dilihat, juga dapat digunakan sebagai alat permainan, maka *dakon* dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat mendorong anak tunagrahita untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berhitung, terutama dalam perkalian.

Dengan adanya penelitian meningkatkan prestasi belajar melalui media pembelajaran *dakon* diharapkan mampu menciptakan informasi baru mengenai kesesuaian peningkatan belajar pada anak tunagrahita.

⁷ Adang ismail, *Education Game* (PT : Pro-U Media, Yogyakarta : 2009), hal : 296.

⁸ Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Kompetensi Kecerdasan Anak* (Arruz Media, Jogjakarta : 2005), hal : 161.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan media pembelajaran *dakon* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita.”

B. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan manusia itu mengandung tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu merupakan pedoman dari tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian yang akan dicapai tersebut adalah:

”Untuk mengetahui bahwa media pembelajaran *dakon* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita.”

C. Manfaat Penelitian

Bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan tunagrahita.
 - b. Dapat mengetahui keberhasilan media pembelajaran *dakon* dalam pengajaran matematika aspek berhitung terutama dalam perkalian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita.

- b. Dapat membantu guru untuk menentukan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswanya.
- c. Mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

D. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari bab dan sub bab, kemudian terbagi menjadi bagian-bagian dari sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Meliputi : latar belakang masalah yang merupakan paparan dari realita dilapangan, yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Disamping itu juga menjelaskan tentang unsur-unsur yang menjadi syarat sebuah penelitian. Kemudian didalamnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembehasan. Dan juga idealita sesuai dengan teori rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka.

Yang meliputi: landasan pustaka yang berisikan tentang pengertian anak tunagrahita, prestasi belajar, matematika, media pembelajaran, *dakon*, efektifitas penggunaan media pembelajaran *dakon* dengan prestasi belajar

matematika, kerangka teori dan hipotesis. Tujuan pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap fokus penelitian dan untuk menjelaskan sejauh mana variabel-variabel yang diajukan mempengaruhi variabel yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian.

Membahas mengenai metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam membahas metode penelitian dipaparkan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian yang membahas deskriptif penentuan subyek penelitian, desain eksperimen, alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian.

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dipaparkan pula pembahasan tentang hasil-hasil penelitian.

BAB V Penutup.

yang merupakan bagian akhir dari skripsi ini, dan yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diberikan kepada peneliti.